

**PEMAKNAAN PENGABDIAN ABDI DALEM KERATON
YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN
ISLAM MULTIKULTURAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

Nadia Fauziah Rachmawan

NIM: 22104010046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Fauziah Rachmawan
NIM : 22104010046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemaknaan Pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam Multikultural”** merupakan hasil karya penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Yang menyatakan,



Nadia Fauziah Rachmawan
NIM. 22104010046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Nadia Fauziah Rachmawan

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nadia Fauziah Rachmawan

NIM : 22104010046

Judul Skripsi : Pemaknaan Pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam Multikultural

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Pembimbing

Syarif Hidayatullah, S.Ag., M.Ag., M.A.

NIP. 19700130 19970303 1 004

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2795/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAAN PENGABDIAN ABDI DALEM KERATON YOGYAKARTA DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA FAUZIAH RACHMAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 22104010046
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Syarif Hidayatullah, S.Ag, M.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a86adb30e21d



Penguji I

Des. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a86a225704dc



Penguji II

Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a867f248cd8b



Yogyakarta, 18 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a86b18458f12

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

" Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."

(Q.S. Al-Hujurat:13)

Tidak penting apa pun agama atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu...

(KH. Abdurrahman Wahid)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NADIA FAUZIAH RACHMAWAN. Pemaknaan Pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam Multikultural. **Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.**

Pendidikan Islam Multikultural dewasa ini dihadapkan pada tantangan besar dalam merespons realitas masyarakat yang majemuk, khususnya di tengah kompleksnya relasi antara agama dan budaya lokal. Salah satu praktik budaya yang merepresentasikan sintesis antara Islam dan tradisi Jawa adalah pengabdian Abdi Dalem di Keraton Yogyakarta, yang dijalankan dalam konteks kebersamaan lintas keyakinan dengan orientasi pengabdian yang tidak bertumpu pada imbalan materi. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya kesenjangan antara pakem atau aturan pengabdian di Keraton dengan pemaknaan keagamaan pribadi Abdi Dalem itu sendiri, sebagaimana diakui oleh salah satu Abdi Dalem yang secara pribadi mempertentangkan penggunaan busana kemben karena dinilai belum selaras dengan syariat Islam, namun tetap menjalankannya sebagai bentuk kepatutan budaya Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna pengabdian dalam tradisi Abdi Dalem Keraton Yogyakarta serta menganalisisnya dalam perspektif Pendidikan Islam Multikultural.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif-interpretatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian dilaksanakan di Kawedanan Widyabudaya dan Urusan Keputren Keraton Yogyakarta dengan melibatkan 12 partisipan Abdi Dalem yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan latar belakang keyakinan (muslim dan non-muslim), masa pengabdian (senior dan junior), serta jenis kelamin. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian Abdi Dalem tidak dimaknai semata-mata sebagai pelaksanaan tugas di lingkungan Keraton, melainkan sebagai panggilan hidup yang dilandasi keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab. Pengabdian membentuk nilai-nilai spiritual seperti kesabaran, rasa syukur, dan kerendahan hati, sekaligus memperkuat persaudaraan antar-Abdi Dalem serta berperan sebagai media pelestarian dan pewarisan nilai budaya kepada generasi berikutnya. Ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam Multikultural, tradisi pengabdian ini mengandung nilai religius, toleransi, humanisme, dan ukhuwah yang terwujud melalui kebersamaan lintas keyakinan tanpa membedakan latar belakang sosial. Dengan demikian, tradisi pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta memiliki relevansi sebagai praktik pendidikan nilai yang dapat dibaca melalui perspektif Pendidikan Islam Multikultural.

Kata kunci : *Pengabdian, Abdi Dalem, Pendidikan Islam Multikultural*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terperiikan. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw., pembawa pelita ilmu dan adab yang tak lekang oleh zaman, yang syafaatnya selalu kita harapkan di hari kemudian.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan tantangan dan hambatan. Namun, berkat dukungan moral maupun material dari orang-orang terdekat serta bimbingan dari para guru, akhirnya hambatan tersebut dapat terlampaui. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
5. Bapak Syarif Hidayatullah, S.Ag., M.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi sejak awal penyusunan hingga skripsi ini selesai. Setiap arahan, koreksi, dan masukan yang beliau berikan telah membentuk skripsi ini menjadi jauh lebih baik daripada yang penulis bayangkan sebelumnya. Terima kasih atas kesabaran dan waktu yang telah beliau curahkan.

6. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membimbing selama perkuliahan dan proses kelancaran penyelesaian studi.
7. *Sampeyan Dalem ingkang Sinuwun Kangjeng Sultan Hamengku Buwana X*, selaku Raja dari Kesultanan *Ngayogyakarta Hadiningrat*, atas restu dan izin yang telah diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian di lingkungan Keraton Yogyakarta.
8. *Gusti Kanjeng Ratu Codrokirono*, selaku *Penghageng Kawedanan Hageng Panitrapura Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*, atas perizinan penelitian yang telah beliau berikan kepada penulis.
9. *Kawedanan Hageng Panitrapura*, yang telah menjembatani segala urusan administrasi dan perizinan penelitian penulis di lingkungan Keraton Yogyakarta.
10. KRT. Rintaiswara selaku *Penghageng Kawedanan Widyabudaya* dan Nyi. KRT Hamong Tedjonegoro selaku *Penghageng Urusan Keputren* yang telah memberikan izin dan kemudahan untuk penelitian penulis, MB. Widyawardaya selaku *Carik Kawedanan Widyabudaya* yang telah mendampingi dan memfasilitasi proses pengumpulan data, serta segenap informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi selama proses penelitian ini.
11. Ibu Tini Maryati, ibu tercinta penulis, sosok orang tua tunggal yang dengan kesabaran luar biasa telah membesarkan, mendidik, dan merawat penulis dengan kesabaran dari kecil hingga sampai di titik ini. Terima kasih atas setiap pengorbanan, doa, dan cinta yang tidak pernah putus, yang menjadi alasan penulis untuk terus berusaha menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya.
12. Teman-teman PAI angkatan 2022, terkhusus sobat HATO (Nisa, Fuat, Hafiz, Ilmy, Izul, Wahyudi, Hazami), atas kebersamaan, suka dan duka

yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis menempuh pendidikan ini.

13. Sahabat terbaik penulis: Meisya, Nisa, Ailsa, Nayla, Thania, terima kasih sudah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi cerita di setiap fase kehidupan penulis.
14. UKM Kalimasada, tempat penulis banyak tumbuh dan berkembang di luar bangku perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan sehari-hari yang penuh warna dan telah menjadi rumah kedua bagi penulis selama masa kuliah.
15. Terakhir, kepada penulis pribadi, terima kasih telah bertahan, terus berusaha, dan tidak menyerah di setiap proses yang tidak selalu mudah selama penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang telah diperjuangkan dapat menjadi bekal yang bermanfaat untuk langkah-langkah selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pengumpulan referensi dan penyusunan naskah, penulis memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), khususnya *Gemini* sebagai alat bantu dalam mengeksplorasi ide, memperbaiki struktur penulisan, serta menyederhanakan konsep tertentu. Pemanfaatan AI dilakukan secara bijak dengan tetap didasarkan pada prinsip keilmuan dan etika akademik, serta seluruh isi skripsi ini disajikan dengan hasil pemikiran dan tanggung jawab penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan hati terbuka penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. *Aamiin.*

Yogyakarta, 7 Agustus 2026
Penulis,



Nadia Fauziah Rachmawan
NIM. 220104010046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. Kegunaan Praktis	6
E. Kajian Pustaka.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Konsep Pemaknaan	19
1. Definisi Pemaknaan	19
2. Pemaknaan dalam Pendekatan Fenomenologi dan Interaksionisme Simbolik.....	20
3. Dimensi Pemaknaan Subjektif	22
B. Pendidikan sebagai Proses Internalisasi Nilai.....	24
C. Pendidikan Islam Multikultural	26
1. Pengertian Pendidikan Islam Multikultural	26
2. Prinsip Pendidikan Islam Multikultural	26
3. Nilai Pendidikan Islam Multikultural	27
D. Konsep Pengabdian.....	30
1. Pengertian <i>Khidmah</i>	30

2.	<i>Khidmah</i> dalam Islam.....	31
3.	Nilai-nilai <i>Khidmah</i> : ikhlas, amanah, pengabdian, pelayanan	32
4.	Perbandingan Tipologi <i>Khidmah</i> : Pesantren dan Keraton	33
E.	Abdi Dalem dan Tradisi Pengabdian di Keraton Yogyakarta.....	34
1.	Abdi Dalem Keraton Yogyakarta	34
2.	Bahasa Simbolik dan Representasi Pengabdian dalam Tradisi Keraton	36
3.	Hubungan Pengabdian dengan Keharmonisan Sosial	37
F.	Kerangka Konseptual Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Desain Penelitian.....	44
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
D.	Partisipan.....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Teknik Analisis Data.....	54
G.	Keabsahan Data.....	57
H.	Instrumen Penelitian.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		66
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
B.	Hasil Penelitian	69
1.	Latar Belakang Menjadi Abdi Dalem.....	70
2.	Makna Pengabdian bagi Abdi Dalem	73
3.	Sintesis Hasil Penelitian.....	90
C.	Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP.....		115
A.	Simpulan.....	115
B.	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....		121
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		129

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Timeline Penelitian	46
Tabel 2 Kriteria Partisipan	49
Tabel 3 Realisasi Partisipan Penelitian	50
Tabel 4 Instrumen Observasi	63
Tabel 5 Sintesis Hasil Penelitian.....	92
Tabel 6 Wawancara dengan KRT. Nendyaraharja	133
Tabel 7 Wawancara dengan MW. Widya Hamijaya	137
Tabel 8 Wawancara dengan RB. Widyacakradisastra	141
Tabel 9 Wawancara dengan MB. Widyasastra Atmasendjaya	153
Tabel 10 Wawancara dengan KMT. Widya Winata.....	173
Tabel 11 Wawancara dengan RP. Widya Dipraja	179
Tabel 12 Wawancara dengan Bunga Juwita Martauli M.....	186
Tabel 13 Wawancara dengan Nyi KMT. Hamong Sastrowiyono	189
Tabel 14 Wawancara dengan Nyi MW. Hamong Harjo Sukanto.....	192
Tabel 15 Wawancara dengan Nyi MB. Widyacintyahapsari.....	196
Tabel 16 Wawancara dengan Nyi MJ. Hamong Somo Widayati	200
Tabel 17 Wawancara dengan Nyi MW. Hamongharjowiguna	203
Tabel 18 Indikator Observasi.....	206
Tabel 19 Jenis Dokumentasi yang Dikumpulkan	229
Tabel 20 Tingkat Kepangkatan Abdi Dalem.....	254
Tabel 21 Jenjang Kenaikan Pangkat Abdi Dalem	255

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh peraturan (<i>Pranatan</i>) atau panduan tata tertib mengenai pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta.....	236
Gambar 2 (Hal. 2) Contoh peraturan (<i>Pranatan</i>) atau panduan tata tertib mengenai pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta.....	237
Gambar 3 Struktur Organisasi <i>Kawedanan Widyabudaya, Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat</i> , Tahun 2026.....	241
Gambar 4 Daftar Presensi Abdi Dalem <i>Kawedanan Widyabudaya</i>	242
Gambar 5 Pembacaan <i>Riwayat Isra Mikraj</i> Nabi Muhammad saw.....	243
Gambar 6 <i>Garebeg Sawal 2026 / Dal 1959</i>	243
Gambar 7 <i>Gladhen Beksan</i>	243
Gambar 8 <i>Ladhosan Pangunjukan Dalem</i>	243
Gambar 9 Prosesi <i>Miyos</i> Manuskrip dari <i>Kawedanan Widyabudaya</i> menuju Bangsal <i>Srimanganti</i>	243
Gambar 10 Pembacaan <i>Macapat</i>	243
Gambar 11 <i>Hajad Dalem Yasa Peksi Burak</i> , Peringatan <i>Isra Mikraj</i>	244
Gambar 12 Prosesi Labuhan di Pantai Parangkusumo, Kabupaten Bantul.....	244
Gambar 13 <i>Hajad Dalem</i> Labuhan Lawu di Petilasan Hargo Dalem	244
Gambar 14 <i>Hajad Dalem Malem Selikuran Sasi Pasa</i> di Bangsal <i>Srimanganti</i>	244
Gambar 15 <i>Hajad Dalem Garebeg Sawal</i> , Perayaan <i>Idulfitri 2026 / Dal 1959</i>	245
Gambar 16 <i>Hajad Dalem Garebeg Besar Dal 1959</i> di Bangsal <i>Srimanganti</i>	245
Gambar 17 Pembacaan Doa dalam Rangkaian <i>Hajad Kawula Dalem</i>	245
Gambar 18 <i>Hajad Kawula Dalem Lampah</i> Budaya <i>Mubeng Beteng</i>	245
Gambar 19 Wawancara dengan KRT. Nendyaraharha dan MW. Widya Hamijaya	246
Gambar 20 Wawancara dengan RB. Widyacakradisastra	246
Gambar 21 Wawancara dengan MB. Widyasastra Atmasendjaya.....	246
Gambar 22 Wawancara dengan KMT. Widya Winata.....	246
Gambar 23 Wawancara dengan RP. Widya Dipraja.....	247
Gambar 24 Wawancara dengan Bunga Juwita	247
Gambar 25 Wawancara dengan Nyi KMT. Hamong Sastrowiyono & Nyi MW. Hamong Harjo Sukanto.....	247
Gambar 26 Wawancara dengan Nyi MB. Widyacintyahapsari	247
Gambar 27 Wawancara dengan Nyi MJ. Hamong Somo Widayati.....	247
Gambar 28 Wawancara dengan Nyi MW. Hamongharjowiguna	247

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	129
Lampiran 2 Balasan Surat Izin Penelitian	131
Lampiran 3 Instrumen Penelitian (Wawancara, Observasi, Dokumentasi) dan Hasil	133
Lampiran 4 Data <i>Coding</i>	206
Lampiran 5 Glosarium Istilah Jawa	248
Lampiran 5 Gelar dan Kepangkatan Abdi Dalem Keraton Yogyakarta	254
Lampiran 6 Pengajuan Penyusunan Skripsi	257
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal	258
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi	259
Lampiran 9 Sertifikat ICT.....	260
Lampiran 10 Sertifikat TOEC/TOEFL.....	261
Lampiran 11 Sertifikat IKLA/TOAFL	262
Lampiran 12 Sertifikat PBAK.....	263
Lampiran 13 Sertifikat User Education.....	264
Lampiran 14 Sertifikat PKTQ.....	265
Lampiran 15 Sertifikat KKN.....	266
Lampiran 16 Sertifikat PLP	267
Lampiran 17 Kartu Tanda Mahasiswa	268
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup.....	269

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam Multikultural saat ini menghadapi tantangan besar dalam merespons realitas masyarakat yang semakin kompleks. Di tengah arus modernitas yang memicu krisis karakter dan intoleransi, pendidikan agama dituntut untuk tidak sekadar berhenti pada transmisi ajaran normatif di ruang kelas.¹ Pendidikan agama harus diarahkan pada pembentukan sikap, akhlak, dan karakter sosial individu dalam interaksi sehari-hari.² Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai multikultural menjadi krusial agar keberagaman tidak lagi dipandang sebagai pemicu konflik, melainkan sebagai ruang untuk mengimplementasikan adab di atas ilmu demi menjaga harmoni sosial.

Implementasi Pendidikan Islam Multikultural tidak hanya terbatas pada lingkungan formal, melainkan juga hidup dalam tradisi budaya lokal yang memiliki akar sejarah panjang dalam menjaga keharmonisan. Dalam konteks ini, kebudayaan menjadi media aktif yang mentransformasikan nilai-nilai keislaman menjadi aksi nyata melalui kearifan setempat.³ Praktik

¹ Miftah Kusuma Dewi, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Multikultural: Strategi Menanamkan Toleransi Sejak Dini", *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 6, no. 1 (2025): 2.

² Abdul Karim and Miftakhul Munir, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 13–14.

³ Muhammad Walad, dkk., "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 268.

budaya lokal tersebut secara inheren mengandung nilai-nilai moral dan harmoni sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Keberadaannya mencetak individu dengan kesadaran sosial tinggi, di mana nilai universalitas agama melekat dan berjalan beriringan dengan kosmologi lokal secara harmonis.⁴

Pada kenyataannya di Indonesia, perjumpaan antara agama dan kebudayaan lokal sering kali memicu perdebatan teologis. Kecenderungan tampak mulai dari sebagian masyarakat awam hingga kelompok puritan yang lebih ketat, mereka mengidentikkan keaslian Islam dengan corak tekstual-skripturalis sehingga memandang sinis praktik budaya lokal. Menanggapi fenomena tersebut, Abdurrahman Wahid menawarkan gagasan *Pribumisasi Islam* sebagai penegas bahwa Islam tidak harus diekspresikan sebagai “Arabisasi”.⁵ Di tanah Jawa, pergulatan konseptual ini melahirkan apa yang disebut sebagai “Islam Jawa”, sebuah ruang sintesis budaya unik warisan dinasti Mataram Islam.⁶

Salah satu praktik budaya lokal yang merepresentasikan karakteristik Islam Jawa tersebut adalah tradisi pengabdian Abdi Dalem di Keraton Yogyakarta. Keunikan pemaknaan pengabdian mereka tercermin dalam dua hal yang saling berkaitan: pengabdian ini melampaui orientasi

⁴ Muji, "Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme untuk Harmonisasi Sosial (Penerapan Pendekatan Kebudayaan dalam Studi Islam)," *An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 12-14.

⁵ Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*, (Jakarta: Desantara, 2001), 111.

⁶ M.C. Ricklefs, *Mengislamkan Jawa: Para Saleh, Abangan, dan Komunis di Jawa sejak 1830*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), 30-32.

materialistik dan sekaligus menembus sekat-sekat keagamaan formal. Pada aspek pertama, wawancara awal menunjukkan bahwa pengabdian di Keraton dilakukan tanpa mengharapkan imbalan materi, melainkan didasari oleh kebutuhan batin untuk mencari jati diri dan belajar keikhlasan. Pada aspek kedua, ungkapan bahwa “agama adalah *ageman*” (pakaian) menjadi prinsip yang mempertegas bahwa perbedaan keyakinan tidak menghalangi kesatuan dalam mengabdikan demi meraih berkah kehidupan.⁷ Pemaknaan yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah pemaknaan normatif-teologis yang menilai benar-salah suatu praktik menurut kacamata syariat, melainkan pemaknaan subjektif-fenomenologis: bagaimana Abdi Dalem sendiri mengonstruksi dan mengartikan nilai pengabdian di tengah hadirnya pakem tradisi Keraton dan keyakinan keagamaannya.

Aspek pemaknaan spiritual dan sosial Abdi Dalem dalam merespons ruang perjumpaan agama dan budaya ini menjadi fokus menarik yang memerlukan pendalaman dalam kajian akademik. Secara teologis-formal, praktik ritual maupun simbol kebudayaan Keraton sering kali dinilai secara kaku oleh pihak luar. Kondisi ini bahkan memicu konflik interest dalam diskursus publik digital baru-baru ini yang menuntut formalisasi aspek “Jawa-Syar’i” pada pakaian adat keraton.⁸ Namun, realitas lapangan menunjukkan para Abdi Dalem tetap konsisten menjalankan peran

⁷ RB. Puratomartoyo, wawancara oleh penulis, 4 April 2026.

⁸ Akun @phrase.md, “Pihak Keraton bisa bikin baju adat akulturasi Jawa-Eropa, tetapi kok nggak bisa bikin versi akulturasi Jawa-Syar’i...”, Platform Threads, 9 Juli 2026, diakses pada 10 Juli 2026, https://www.threads.com/@phrase.md/post/Dak_lysgeKR?xmt=AQG0IeYxGMVsMGsZ6w9NRBNcy-cF3XmmKZ6jelUglPJedT0ZLGnw3KLM_1Ma01i7EzxcIvm8&slof=1

pengabdian dengan penuh kesadaran dan ketenangan. Hal ini sejalan dengan tesis Andrew Beatty mengenai kemampuan masyarakat Muslim Jawa dalam memadukan serta memisahkan ruang adat dan pandangan keagamaan secara fleksibel demi menjaga keharmonisan hidup bersama.⁹

Pemaknaan pengabdian tersebut tidak sepenuhnya lepas dari pergulatan batin secara personal. MB. Widyasastra Atmasendjaya, salah satu Abdi Dalem di *Kawedanan Widyabudaya*, mengakui bahwa ia secara pribadi masih mempertentangkan penggunaan busana kemben oleh Abdi Dalem perempuan, karena dinilai menampakkan aurat dan belum sepenuhnya selaras dengan syariat Islam. Meskipun demikian, ia tetap menerima serta menjalankan pakem tersebut setelah memperoleh penjelasan bahwa busana itu merupakan bentuk kepatutan berbusana menurut kebudayaan Jawa pada masanya.¹⁰ Fenomena ini menunjukkan adanya keunikan konstruksi pemaknaan pengabdian pada diri Abdi Dalem, di mana nilai-nilai ketaatan tradisi dan ketulusan beragama dapat berjalan seiring. Fenomena tersebut sekaligus menegaskan adanya celah penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana pengabdian Abdi Dalem dimaknai secara kontekstual oleh para pelakunya sendiri, bukan sekadar dinilai dari kacamata normatif masyarakat luar.

⁹ Andrew Beatty, *Variasi Agama di Jawa: Sebuah Pendekatan Antropologi* (Jakarta: Murai Kencana, 2001), dikutip dalam Ummi Sumbulah, "Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif," *el Harakah* 14, no. 1 (2012): 62.

¹⁰ MB. Widyasastra Atmasendjaya, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2026.

Di sinilah lensa Pendidikan Islam Multikultural hadir untuk membongkar dan menguraikan nalar inklusivitas serta bagaimana Abdi Dalem tersebut memaknai pengabdian mereka dalam menjaga harmoni antara agama dan tradisi. Penelitian ini diarahkan pada rekonstruksi makna subjektif pengabdian tersebut agar memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kajian pendidikan agama berbasis nilai-nilai multikultural dan kearifan lokal. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul: **“Pemaknaan Pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam Multikultural.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Abdi Dalem Keraton Yogyakarta memaknai pengabdian mereka?
2. Bagaimana pemaknaan tersebut ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam Multikultural?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi makna pengabdian bagi Abdi Dalem Keraton Yogyakarta.

2. Untuk menganalisis pemaknaan tersebut dari perspektif Pendidikan Islam Multikultural.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian tersebut, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Pendidikan Islam Multikultural, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam praktik sosial dan budaya lokal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan Pendidikan Agama Islam, terutama dalam memahami makna pengabdian sebagai nilai moral dan sosial dalam perspektif Pendidikan Islam Multikultural.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Keraton Yogyakarta dan Abdi Dalem, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman reflektif mengenai makna pengabdian Abdi Dalem sebagai praktik yang tidak hanya bernilai budaya, tetapi juga mengandung nilai moral dan sosial yang selaras dengan prinsip Pendidikan Islam Multikultural.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemahaman dalam melihat tradisi pengabdian Abdi Dalem sebagai

praktik budaya yang mengandung nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

- c. Bagi akademisi dan praktisi PAI, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan wawasan PAI yang kontekstual, khususnya dalam mengkaji nilai-nilai keislaman yang hidup dan berkembang dalam praktik budaya lokal.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam penyusunan proposal skripsi. Kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian yang akan dilakukan serta mengidentifikasi celah kajian yang belum diteliti secara mendalam.¹¹ Berdasarkan hasil telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti terhadap topik penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut.

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Samsudin dan Anis Tyas Kuncoro tahun 2022 dengan judul “Tradisi *Khidmah* dalam Perspektif Pendidikan Islam” membahas tradisi pengabdian di lingkungan pesantren sebagai bagian dari proses pendidikan Islam. Fokus penelitian ini adalah pada peran pengabdian sebagai sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, seperti adab, kepemimpinan, dan keterampilan hidup. Hasil

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 52.

penelitian menunjukkan bahwa tradisi pengabdian berperan penting dalam pembentukan karakter santri dan penanaman nilai-nilai keislaman yang aplikatif.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan pengabdian sebagai praktik pendidikan Islam. Perbedaannya, penelitian ini terbatas pada konteks pesantren, sedangkan penelitian penulis mengkaji pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta dalam perspektif Pendidikan Islam Multikultural yang menekankan pada realitas keberagaman budaya dan masyarakat majemuk.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Pradita Nindya Aryandha dan Zainal Mustafa Elqadri pada tahun 2020 dengan judul “Sendiko Dawuh Ngarso Dalem (Studi Kasus Makna Kerja pada Abdi Dalem Punakawan di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat).” Penelitian ini mengkaji makna kerja Abdi Dalem Punakawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja dimaknai sebagai panggilan hidup dan bentuk pengabdian kepada Sultan dan budaya Keraton, berlandaskan nilai kesetiaan, keikhlasan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai makna pengabdian Abdi Dalem untuk memahami makna subjektif yang hidup dalam diri Abdi Dalem. Perbedaannya, penelitian ini menitikberatkan

¹² Samsudin dan Anis Tyas Kuncoro, "Tradisi *Khidmah* dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 10, no. 1 (Juni 2022).

¹³ Pradita Nindya Aryandha dan Zainal Mustafa Elqadri, “Sendiko Dawuh Ngarso Dalem (Studi Kasus Makna Kerja pada Abdi Dalem Punakawan di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat),” *Bisman: Business Management Journal* 3, no. 2 (2020).

makna kerja dalam perspektif psikologi dan manajemen kerja, sedangkan penelitian penulis mengkaji makna pengabdian Abdi Dalem dalam perspektif Pendidikan Islam Multikultural, khususnya dalam konteks pembentukan nilai-nilai akhlak, toleransi, dan etika sosial keislaman.

3. Skripsi yang ditulis oleh Septi Raih Sugandi berjudul “Model Ketaatan Abdi Dalem *Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat* dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam” tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan model ketaatan Abdi Dalem terhadap Sultan dan Keraton ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketaatan Abdi Dalem tidak bersifat hierarkis-otoriter, melainkan didasari nilai ikhlas, taat, *tawadhu'*, dan kesadaran religius. Ketaatan tersebut dipahami sebagai implementasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak dan sikap hidup yang berorientasi pada pengabdian.¹⁴ Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan perspektif Pendidikan Agama Islam dalam membaca praktik kehidupan Abdi Dalem. Perbedaannya, penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek ketaatan, sementara penelitian penulis mengkaji makna pengabdian secara lebih luas, termasuk dimensi sosial, kultural, dan multikultural yang hidup dalam praktik pengabdian Abdi Dalem.

¹⁴ Septi Raih Sugandi, “Model Ketaatan Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

4. Artikel jurnal yang ditulis Wulan Purnama Sari dkk berjudul “Abdi Dalem Keraton Yogyakarta *in the perception of Generation Z*” tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dan persepsi Generasi Z terhadap eksistensi dan peran Abdi Dalem Keraton Yogyakarta di tengah modernisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memandang Abdi Dalem sebagai simbol pelestari budaya, nilai kesetiaan, dan identitas lokal.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian, yaitu Abdi Dalem Keraton Yogyakarta. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan perspektif sosiologis generasional, sedangkan penelitian penulis menggunakan perspektif normatif-edukatif Islam, khususnya Pendidikan Islam Multikultural.
5. Skripsi yang ditulis oleh Fikar Rahmaddiansyah dengan judul “Makna Pengabdian pada Abdi Dalem di Keraton Yogyakarta Hadiningrat” pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna pengabdian Abdi Dalem dalam menjalankan perannya di Keraton Yogyakarta Hadiningrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian Abdi Dalem dimaknai sebagai kesetiaan dan tanggung jawab moral kepada Keraton dan Sultan yang dijalankan dengan keikhlasan, bukan motif ekonomi, melainkan berlandaskan nilai budaya Jawa.¹⁶ Persamaan

¹⁵ W. P. Sari, A. Bajari, H. Hafiar, P. Lestari, “Abdi Dalem Keraton Yogyakarta in the perception of Generation Z,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 11, no. 1 (2023).

¹⁶ Fikar Rahmaddiansyah, “Makna Pengabdian pada Abdi Dalem di Keraton Yogyakarta Hadiningrat” (Skripsi, Universitas Airlangga, 2024).

penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai makna pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta. Perbedaannya, penelitian ini masih memaknai pengabdian dalam kerangka budaya dan etika sosial, sedangkan penelitian penulis menempatkan pengabdian sebagai nilai edukatif dalam Pendidikan Islam Multikultural yang berkaitan dengan pembentukan sikap toleransi dan harmoni sosial.

6. Tesis yang ditulis oleh Rizal Fathurrohman yang berjudul “Aktualisasi Konsep *Khidmah* di Pondok Pesantren” pada tahun 2022, yang merupakan studi kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian dimaknai sebagai bentuk pengabdian dan pelayanan santri kepada kiai dan pesantren yang dilandasi nilai keikhlasan dan orientasi ibadah. Pengabdian tidak hanya dipahami sebagai relasi struktural, tetapi sebagai tradisi kultural yang hidup dalam sistem pendidikan pesantren, dengan variasi praktik antara pesantren salaf dan modern namun tetap berakar pada nilai pengabdian.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus kajian mengenai pengabdian sebagai praktik yang dilandasi nilai keikhlasan dan orientasi ibadah, serta dipahami sebagai praktik yang hidup dan bermakna dalam suatu tradisi sosial-keagamaan.

¹⁷ Rizal Fathurrohman, “Aktualisasi Konsep *Khidmah* di Pondok Pesantren” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

Perbedaan penelitian Rizal Fathurrohman dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus kajian. Penelitian tersebut menitikberatkan pada aktualisasi pengabdian dalam konteks pesantren, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada konsep dan nilai pengabdian dalam konteks Abdi Dalem Keraton serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam perspektif pendidikan karakter dan multikultural.

7. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Salman Al Farisi dengan judul “Motivasi Mengabdi pada Abdi Dalem Usia Dewasa Awal Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat” pada tahun 2023 mengkaji motivasi dan makna pengabdian Abdi Dalem pada kelompok usia dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi pengabdian Abdi Dalem dari sudut pandang psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian Abdi Dalem dimotivasi oleh faktor non-material, seperti pencarian ketenangan batin, rasa bangga, kesetiaan terhadap Keraton, serta keyakinan spiritual akan keberkahan hidup.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian, yaitu Abdi Dalem Keraton Yogyakarta, serta fokus pada pemaknaan pengabdian sebagai praktik yang dijalani dengan keikhlasan dan orientasi non-material. Perbedaanannya, penelitian Muhammad Salman Al Farisi menitikberatkan

¹⁸ Muhammad Salman Al Farisi, “Motivasi Mengabdi pada Abdi Dalem Usia Dewasa Awal Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023).

kajian pada aspek motivasi pengabdian dari perspektif psikologi perkembangan, khususnya pada Abdi Dalem usia dewasa awal. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji makna pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta dalam perspektif Pendidikan Islam Multikultural, dengan menekankan nilai-nilai edukatif Islam seperti akhlak, toleransi, dan sikap hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

8. Tesis oleh Siti Fatimah yang berjudul “Nilai-Nilai Keislaman Budaya Keraton *Ngayogyakarta Hadiningrat* (Perspektif Antropologi Pendidikan Islam)” pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi pendidikan Islam untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan melalui gagasan, aktivitas, dan benda hasil karya budaya Keraton Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa tradisi Keraton seperti upacara *Garebeg* dan *Labuhan* merupakan media pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai keislaman seperti ketundukan kepada Allah, sedekah, syukur, dan amal kebajikan melalui kegiatan budaya. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berlangsung di sekolah formal, tetapi terjadi secara informal melalui praktik budaya Keraton.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji proses pendidikan yang terjadi melalui budaya Keraton secara informal. Perbedaanannya, penelitian ini

¹⁹ Siti Fatimah, “Nilai-Nilai Keislaman Budaya Keraton *Ngayogyakarta Hadiningrat* (Perspektif Antropologi Pendidikan Islam)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

fokus pada internalisasi nilai Islam secara luas dalam budaya Keraton sementara penelitian penulis menekankan nilai pengabdian Abdi Dalem dalam konteks Pendidikan Islam Multikultural.

9. Artikel jurnal yang ditulis oleh Farida Nur 'Afifah berjudul "Keraton Ngayogyakarta Sebagai Representasi Islam-Jawa dan Akulturasi Budaya di Yogyakarta" tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam direpresentasikan dalam tradisi dan budaya Jawa di Keraton Ngayogyakarta, serta bagaimana akulturasi tersebut tetap lestari di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi Islam-Jawa di keraton termanifestasi nyata melalui pelestarian sastra Islam (Serat/kesusastraan), arsitektur tata ruang, serta upacara adat seperti *Sekaten*, *Grebeg Mulud*, *Labuhan*, dan *Nguras Enceh* yang berfungsi sebagai benteng pertahanan identitas lokal dari erosi modernitas.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada lokus dan payung besar kajiannya, yaitu seputar tradisi, eksistensi nilai keagamaan, serta kebudayaan yang hidup di lingkungan Keraton Yogyakarta. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada makro-arsitektur, teks manuskrip kuno, dan ritual komunal keraton secara deskriptif-kualitatif, sedangkan penelitian penulis secara spesifik

²⁰ Farida Nur 'Afifah, "Keraton Ngayogyakarta Sebagai Representasi Islam-Jawadan Akulturasi Budaya di Yogyakarta," Jurnal Khazanah Keagamaan 13, no.1 (2025)

meneliti subjek Abdi Dalem dari perspektif normatif-edukatif Islam, khususnya Pendidikan Islam Multikultural.

10. Artikel jurnal yang ditulis oleh Uskuri Lailal Munna dan Lutfiah Ayundasari berjudul “Islam Kejawen: Lahirnya akulturasi Islam dengan budaya Jawa di Yogyakarta” tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang lahirnya konsep Islam Kejawen di tanah Jawa serta mengidentifikasi perwujudan akulturasi budaya Islam dengan kebudayaan asli masyarakat di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan Islam Kejawen merupakan buah dari strategi adaptif-kompromis para ulama terdahulu (seperti Wali Songo) yang menggunakan pendekatan sosial-budaya. Wujud nyata akulturasi tersebut tertuang ke dalam tiga aspek utama di Yogyakarta, yaitu kegiatan sosial (seperti eksistensi hukum Islam di serambi masjid dan upacara adat), seni-sastra (seperti babad, macapat, kaligrafi, dan gamelan), serta prinsip hidup bermasyarakat (seperti prinsip rukun, hormat, *nrima*, sabar, dan *aja dume*). Selain itu, akulturasi ini juga mewujud dalam tradisi komunal yang lestari seperti Upacara *Sekaten*, *Grebeg Muludan*, *Labuhan*, *Siraman Pusaka*, *Saparan Bekakak*, dan *Nguras Enceh*.²¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada lokus wilayah yang dikaji, yakni daerah Yogyakarta, serta

²¹ Uskuri Lailal Munna dan Lutfiah Ayundasari, “Islam Kejawen: Lahirnya akulturasi Islam dengan budaya Jawa di Yogyakarta,” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1, no. 3, 2021

fokus bahasannya yang menyoroti perpaduan nilai-nilai agama Islam dengan kearifan lokal budaya Jawa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) untuk membedah konsep makro Islam Kejawen secara historis-kultural, sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berfokus secara spesifik pada internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural pada subjek Abdi Dalem Keraton Yogyakarta.

Berdasarkan telaah terhadap kajian penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai Keraton Yogyakarta, akulturasi Islam-Jawa, serta eksistensi Abdi Dalem telah banyak dilakukan dari berbagai perspektif, seperti psikologi, sosiologi, manajemen kerja, budaya, hingga kajian historis-kultural. Sebagian penelitian menyoroti makna pengabdian Abdi Dalem dari aspek batiniah seperti motivasi, loyalitas, dan kepuasan psikologis. Sementara itu, penelitian lainnya secara makro berhasil memetakan bagaimana nilai Islam-Jawa dan akulturasi budaya termanifestasi nyata di lingkungan Keraton, baik melalui pelestarian kesusastraan, arsitektur, strategi adaptif-kompromis para ulama, maupun serangkaian upacara adat komunal seperti *Sekaten*, *Garebeg*, dan *Labuhan* sebagai benteng pertahanan identitas lokal di tengah modernitas. Di samping itu, beberapa penelitian juga telah membahas konsep pengabdian (*khidmah*) dalam perspektif normatif Islam, namun umumnya kajian

tersebut masih terbatas pada ruang lingkup institusi keagamaan formal seperti pesantren dan santri.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut belum secara komprehensif mengkaji makna pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta dalam kerangka Pendidikan Islam Multikultural. Kajian akulturasi dan tradisi selama ini umumnya masih bersifat deskriptif-kualitatif atau berbasis kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada kesejarahan dan simbol budaya makro. Praktik pengabdian individual para Abdi Dalem belum dikaitkan secara mendalam dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan realitas masyarakat majemuk, seperti toleransi, inklusivitas, penghormatan terhadap perbedaan, serta etika hidup berdampingan secara damai. Selain itu, bagaimana pengabdian Abdi Dalem berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai keislaman yang bersumber langsung dari kearifan lokal Keraton juga belum menjadi lokus utama dalam kajian-kajian sebelumnya.

Penelitian ini menempati posisi yang spesifik melalui pendekatan studi lapangan (*field research*) yang membedah pengalaman pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta melalui perspektif Pendidikan Islam Multikultural dengan melibatkan partisipan yang beragam dari segi agama, gender, maupun masa pengabdian. Melalui pendekatan ini, pengabdian Abdi Dalem tidak hanya ditempatkan sebagai praktik budaya atau spiritualitas Jawa semata, melainkan diinterpretasikan sebagai wujud nilai

edukatif Islam yang kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap keberagaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan kajian Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal, serta kontribusi praktis dalam pengembangan pendidikan Islam yang mampu menanamkan nilai akhlak, toleransi, dan harmoni sosial di tengah masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Makna Pengabdian dalam Tradisi Abdi Dalem Keraton Yogyakarta Perspektif Pendidikan Islam Multikultural, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna Pengabdian bagi Abdi Dalem Keraton Yogyakarta

Makna pengabdian bagi Abdi Dalem Keraton Yogyakarta adalah pengabdian yang dijalani sebagai panggilan hidup, bukan pertimbangan ekonomi. Pengabdian merupakan pilihan yang lahir dari kesadaran pribadi untuk mengabdikan kepada Keraton dan Sultan. Pengabdian ini kemudian membentuk diri informan melalui pembiasaan sehari-hari, melahirkan nilai ikhlas, sabar, syukur, rendah hati, dan tanggung jawab sebagai capaian batiniah yang secara sadar dikejar, bukan sekadar efek samping bekerja. Pada saat yang sama, pengabdian juga dimaknai sebagai bentuk pelestarian budaya Islam-Jawa: Abdi Dalem berperan aktif menjaga naskah, tata krama, bahasa, busana adat, dan upacara Keraton, serta mewariskan kepeduliannya kepada generasi berikutnya.

2. Makna Pengabdian dalam Perspektif Pendidikan Islam Multikultural

Dalam perspektif Pendidikan Islam Multikultural, pengabdian tersebut mengandung dimensi pendidikan nilai lintas agama yang tumbuh secara informal, bukan melalui kurikulum yang disengaja. Ruang pengabdian yang sama tempat panggilan hidup, pembentukan diri, dan pelestarian budaya berlangsung, juga menjadi ruang perjumpaan Abdi Dalem Muslim dan non-Muslim yang ditopang oleh susunan mekanisme berlapis: otoritas Sultan dan tujuan bersama sebagai prasyarat struktural, akomodasi prosedural (*ngujub donga*) dan *unggah-ungguh* sebagai medium interaksi yang setara, keteladanan tokoh senior lintas agama seperti Mbah Rana sebagai rujukan normatif, serta pengulangan praktik sebagai mekanisme yang mengubah toleransi menjadi kebiasaan dan relasi personal. Perbandingan antarkelompok memperkuat temuan ini: pemaknaan pengabdian relatif seragam lintas agama dan jenis kelamin, sementara variasi yang lebih tampak berkaitan dengan lamanya seseorang menjalani pembiasaan tersebut menegaskan bahwa nilai-nilai toleransi dan kebinekaan di lingkungan Keraton lahir dari mekanisme keteladanan dan pembiasaan, bukan dari identitas keagamaan atau gender semata.

Dengan demikian, pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta merupakan satu kesatuan proses yang berjenjang: berawal dari panggilan hidup, membentuk diri secara batiniah, terwujud sosial melalui pelestarian

budaya, dan pada akhirnya menjadi ruang pendidikan nilai multikultural yang relevan bagi kajian Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Pemaknaan Pengabdian dalam Tradisi Abdi Dalem Keraton Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam Multikultural**, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Keraton Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian Abdi Dalem dimaknai sebagai bentuk keikhlasan, amanah, dan pembentukan spiritual yang diwariskan secara turun-temurun, serta menunjukkan adanya mengandung nilai toleransi lintas keyakinan dan persaudaraan (*ukhuwah basyariyah*) sebagai wujud nyata Pendidikan Islam Multikultural. Berdasarkan temuan tersebut, Keraton Yogyakarta diharapkan tetap mempertahankan dan mengembangkan tradisi pengabdian ini, khususnya praktik kerukunan antar-Abdi Dalem yang berbeda keyakinan, sebagai bagian dari identitas budaya yang bernilai religius, moral, sosial, sekaligus edukatif. Selain itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam mendokumentasikan nilai-nilai pengabdian serta pengalaman lintas keyakinan para Abdi Dalem tersebut agar dapat menjadi sumber pembelajaran pendidikan karakter dan multikulturalisme bagi generasi

muda, melalui publikasi, pelatihan, maupun kegiatan edukatif yang memperkenalkan Keraton sebagai contoh nyata harmoni keberagaman.

2. Bagi Abdi Dalem Keraton Yogyakarta

Temuan penelitian menunjukkan bahwa para Abdi Dalem memaknai pengabdian melalui nilai keikhlasan, amanah, tanggung jawab, dan persaudaraan tanpa berorientasi pada imbalan materi, sekaligus mempraktikkan nilai toleransi dan ta'awun lintas keyakinan yang terbentuk melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari, dan relevan untuk dibaca melalui perspektif Pendidikan Islam Multikultural. Berdasarkan hal tersebut, para Abdi Dalem diharapkan terus menjaga dan mengamalkan nilai-nilai pengabdian yang telah diwariskan tersebut, khususnya semangat gotong royong dan saling mendukung antarsesama Abdi Dalem tanpa memandang perbedaan agama, sehingga tidak hanya bermakna bagi kehidupan di lingkungan Keraton, tetapi juga dapat menjadi teladan hidup berdampingan dalam keberagaman bagi masyarakat luas.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna pengabdian Abdi Dalem, mulai dari keikhlasan, amanah, pembentukan spiritual, hingga pelestarian budaya, secara konsisten mencerminkan nilai-nilai toleransi, humanisme, *ukhuwah*, dan penghargaan terhadap keberagaman yang menjadi inti Pendidikan Islam Multikultural. Oleh karena itu, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan Pendidikan Islam Multikultural melalui pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar kontekstual. Nilai-nilai konkret yang ditemukan dalam tradisi pengabdian tersebut, khususnya praktik toleransi lintas keyakinan antar-Abdi Dalem, dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter untuk menumbuhkan sikap religius, toleran, peduli sosial, bertanggung jawab, serta menghargai keberagaman budaya Indonesia secara lebih aplikatif, bukan sekadar konsep normatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pemaknaan pengabdian dalam tradisi Abdi Dalem Keraton Yogyakarta, baik pada aspek nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (keikhlasan, amanah, pembentukan spiritual, pelestarian budaya, dan persaudaraan) maupun pada aspek relevansinya dengan Pendidikan Islam Multikultural (toleransi, humanisme, *ukhuwah*, dan pelestarian budaya). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini lebih lanjut, misalnya dengan membandingkan makna pengabdian di lingkungan Keraton dengan institusi tradisional lain, memperdalam kajian mengenai tipologi *khidmah* pada konteks yang berbeda, atau menggunakan pendekatan maupun teori multikultural lain di luar Pendidikan Islam Multikultural, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai nilai-

nilai pengabdian, pelestarian budaya, dan implementasinya dalam kehidupan masyarakat maupun dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., dan E. Maskuri. "The *Khidmah* Tradition of Santri Towards Kyai (The Review of 'Urf & Psychology)." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 288.
- Abrori, M. S., I. Aziz, M. Z. Arifin, D. Setiawan, dan Suwanto. "The Islamic Values of Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Culture (Anthropological Perspective of Islamic Education)." *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 42–43.
- Afifah, Farida Nur. "Keraton Ngayogyakarta sebagai Representasi Islam-Jawa dan Akulturasi Budaya di Yogyakarta." *Jurnal Khazanah Keagamaan* 13, no. 1 (2025).
- Al Farisi, Muhammad Salman. "Motivasi Mengabdikan pada Abdi Dalem Usia Dewasa Awal Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Alvariani, Fitria Prastyaning, dkk. "Pendidikan dan Perubahan Sosial." Makalah, Sosiologi Pendidikan Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021.
- Amaliya, Denti. "Kunci Kedamaian dalam Keberagaman: Menggali Makna Tasamuh, Musawah, Tawasuth, dan Ukhuwah." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3, no. 6 (2025): 531–532.
- Anam, Muhammad Khoirul, dan Nur Hasanah. "Sekolah sebagai Agen Sosialisasi Menanam Nilai dan Membentuk Kepribadian Siswa di Era Modern." *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 4 (2025): 937.
- Anggita, L., J. A. Habibullah, dan Nurlaili. "Telaah dan Analisis: Pembelajaran Multikultural dalam Proses Pembelajaran Multikultural Menurut H.A.R. Tilaar." *Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran* 7, no. 3 (2025): 325–326.
- Aryandha, Pradita Nindya, dan Zainal Mustafa Elqadri. "Sendiko Dawuh Ngarso Dalem (Studi Kasus Makna Kerja pada Abdi Dalem Punakawan di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)." *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management* 3, no. 2 (2020): 6–7.
- Astuti, M., N. Veronika, A. Fajri, R. S. Ramadhan, Y. Rabjana, M. Agustin, A. Az-Zahra, dan A. Zahra. "Kajian Konseptual Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Education Journal* 1, no. 1 (2026): 5.

- Aziz, A. A., A. S. Hidayatullah, N. Burdiyanti, dan U. Ruswandi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020): 131.
- Dewi, Miftah Kusuma. "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Multikultural: Strategi Menanamkan Toleransi Sejak Dini." *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 6, no. 1 (2025): 2.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(1), 1–10. <https://kanal.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/download/101/147>
- Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. "Kawasan Keraton." kebudayaan.jogjakota.go.id. Diakses 23 Juli 2026. <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/kawasan-Keraton>.
- Fadilah, Raihan. "Tradisi dan Sistem Kepangkatan Abdi Dalem Keraton Yogyakarta." ANTARA. Diakses 5 Februari 2026. <https://www.antaranews.com/berita/4926613/tradisi-dan-sistem-kepangkatan-abdi-dalem-keraton-yogyakarta>.
- Fathurrohman, Rizal. "Aktualisasi Konsep *Khidmah* di Pondok Pesantren." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Feriawan, Erik Akbar, dan Zainudin Hasan. "Nilai Pendidikan Karakter dan Spiritualitas pada Pernikahan Adat Jawa." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 6 (2025): 43. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1550>.
- Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 84.
- Gani, Ainal, Mirta Oktavani, dan Suhartono. "Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa." *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2024): 290, 292.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* (2016): 75.
- Halim, Abdul. "Pendidikan Islam Multikultural dalam Prespektif Azyumardi Azra." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 13, no. 1 (2021): 1859.

- Hamid, M. A., M. Galib, dan M. Mahfudz. "Kecerdasan Sosial dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik terhadap Term Ta'awun)." *Jurnal Diskursus Islam* 11, no. 2 (2023): 158.
- Hasib, As'ad. "Perubahan dan Kontinuitas Model Lembaga Pendidikan Islam." *Dirosat: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 2, no. 1 (2022): 50–51.
- Hermanzah, Lutfi Agus, dan Muhammad Muhsin KS. "Tradisi *Khidmah* dalam Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Mahasantri: Perspektif Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Tebuireng Raya." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 4 (2025): 2046, 2052. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.1695>.
- Heryana, A. (2018). *Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif*. Universitas Esa Unggul. https://www.researchgate.net/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif
- Hidayati, Nurul. "Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme Perspektif HAR. Tilaar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2016): 55, 63.
- Hidayatullah, Syarif, dan Imam Wahyuddin. "Agama dan Kesadaran Multikultural dalam Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid." *Jurnal Penelitian Agama* 25, no. 2 (2024): 170.
- Husnullail, M., Risnita, M. S. Jailani, dan Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 73.
- Ihsanillah, M. Mu'tamid, dan Badi'ah. "Konsep *Khidmah* dalam Q.S. Al-Kahfi [18]: 60–64 dan Relevansinya terhadap Santri Mandiri." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 102.
- Inang, D. Fajrianti, dan Nasaruddin. "Tolong-Menolong dalam Kebajikan sebagai Pedoman Masyarakat: Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 4 (2025): 344.
- Iqbal, Lalu Muhammad. "Nilai dan Prinsip Pendidikan Islam Multikultural." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i3.666>.

- Irsalulloh, Dimas Bagus, dan Binti Maunah. "Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2023): 20–21. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>.
- Jaringan Santri. (2020, 29 Desember). *Mutiara petuah Gus Dur yang penuh makna*. Jaringan Santri. <https://jaringansantri.com/mutiara-petuah-gus-dur-yang-penuh-makna/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Khidmah." Diakses 4 Februari 2026. <https://kbbi.co.id/arti-kata/khidmah>.
- Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. "Beranda." Keratonjogja.id. Diakses 23 Juli 2026. <https://www.Keratonjogja.id/>.
- Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. "Cikal Bakal Keraton Yogyakarta." Keratonjogja.id. Diakses 23 Juli 2026. <https://www.Keratonjogja.id/cikal-bakal>.
- Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. "Tugas dan Fungsi Abdi Dalem." Keratonjogja.id. Diakses 23 Juli 2026. <https://www.Keratonjogja.id/abdi-dalem>.
- Karim, Abdul, dan Miftakhul Munir. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 13–14.
- Konstruksi sosial ala Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. (2021, 30 Januari). IBTimes.ID. <https://ibtimes.id/konstruksi-sosial-ala-peter-l-berger-dan-thomas-luckmann/>
- Kristanti, E., A. Aisyah, Marhamah, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Bantul: Selat Media Partners, 2024.
- Laksmi. (2017). Teori interaksionisme simbolik dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 121–134. <https://pustabiblia.iainsalatiga.ac.id/index.php/pustabiblia/article/download/953/pdf>
- Maghrobi, Zendi Ahmad, Ipmawan Muhammad Iqbal, dan Murdianto. "Tolong Menolong dalam Kebaikan dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Ta'awun dalam Tafsir Al-Munir)." *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2024): 72.

- Magfiroh, A. A., M. N. Irfan, Rahmat, dan B. Ruhaya. "Formal, Non-formal, and Informal Islamic Education Institutions and Islamic Education Figures in Indonesia." *Journal of Indonesian Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 49.
- Maimunah, Siti. *Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022.
- Majalah Tebuiireng (@majalahtebuiireng). "Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Yang membuat kita berharga adalah terus berkarya dan bekerja." Threads, 11 September 2024. <https://www.threads.net/@majalahtebuiireng>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Bigraf Yogyakarta, 2000.
- Muji. "Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme untuk Harmonisasi Sosial (Penerapan Pendekatan Kebudayaan dalam Studi Islam)." *An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 12–14.
- Munna, Uskuri Lailal, dan Lutfiah Ayundasari. "Islam Kejawaen: Lahirnya Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa di Yogyakarta." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1, no. 3 (2021).
- Musron, N. Istianah, dan Asiyah. "Kajian Teoretis tentang Pendidikan Multikultural dan Pendekatan Implementasinya di Indonesia." *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 6, no. 1 (2025): 980–981.
- Musttasir. "Peran Pendidikan Islam Nonformal dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Era Digital." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta* 12, no. 1 (2025): 84.
- Nindito, S. (2013). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang konstruksi makna dan realitas dalam ilmu sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 79–94. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/download/2265/pdf>
- Nufus, Hayati, Nur Khozin, dan La Diman. "Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 9–13)." *Al-Iltizam: Jurnal*

Pendidikan Agama Islam 3, no. 2 (2018).
<https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.680>.

Nurhasin. “Pemikiran Pendidikan Islam Muhaimin.” Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Nurhidayah. “Konsep Pendidikan Agama dalam Keluarga.” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 1 (2016): 94.

Prasetyo, Sandhye Aji. “Peran Pendidikan Agama Islam Formal dan Non Formal dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah.” *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 160.

Puratomartoyo, R. B. Wawancara oleh penulis. 4 April 2026.

Purwasari, D. R., W. Waston, dan M. N. R. Maksun. “Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan James A. Banks.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 253.

Rachmadi, H., F. Afif, dan N. G. N. Ramadhan. “Memayu Hayuning Bawana: Integrating Javanese Philosophical Wisdom into Sustainable Cultural Tourism in Yogyakarta.” *Media Wisata* 23, no. 1 (2025): 118.

Rahmaddiansyah, Fikar. “Makna Pengabdian pada Abdi Dalem di Keraton Yogyakarta Hadiningrat.” Skripsi, Universitas Airlangga, 2024.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Ricklefs, M. C. *Mengislamkan Jawa: Para Saleh, Abangan, dan Komunis di Jawa sejak 1830*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013.

Samsudin, dan Anis Tyas Kuncoro. “Tradisi *Khidmah* dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Progress: Wahana Kreativitas dan Intelegualitas* 10, no. 1 (2022): 304.

Saputra, Teguh. “Konsep Ta’awun dalam Al-Qur’an sebagai Penguat Tauhid dan Solidaritas Sosial (Studi Tafsir Mawdu’iy).” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 198.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.517>.

- Sari, W. P., A. Bajari, H. Hafiar, dan P. Lestari. "Abdi Dalem Keraton Yogyakarta in the Perception of Generation Z." *Jurnal Kajian Komunikasi* 11, no. 1 (2023).
- Sari, W. P., T. Rezasyah, dan S. Azeharie. "Studi Komunikasi Budaya Makna Simbolis Sembah pada Abdi Dalem di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat." *Jurnal Komunikasi* 17, no. 1 (2025): 104–105.
- Setianto, Y. P. (2008, 17 Maret). Teori interaksionisme simbolik. <https://yearrypanji.wordpress.com/2008/03/17/teori-interaksionisme-simbolik/>
- Setiono, J., S. Rena, dan F. Syarif. "Khidmah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Para Santri." *Darul Hikmah: Jurnal Penelitian Tafsir dan Hadis* 8, no. 1 (2022): 80, 89. <https://doi.org/10.61086/jstiudh.v8i1.27>.
- Setyaningrum, Puspasari. "Mengenal Abdi Dalem Keraton Yogyakarta: Tugas, Pangkat, Pengangkatan, hingga Pemberhentian." *Kompas*. Diakses 5 Februari 2026. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/07/05/100114678/mengenal-abdi-dalem-keraton-yogyakarta-tugas-pangkat-pengangkatan-hingga>.
- Setyorini, Mellysa, dan Martoyo. "Adab di Atas Ilmu: Sebuah Tinjauan Literatur." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 2, no. 2 (2024): 305–310. <https://doi.org/10.70294/jimu.v2i02.365>.
- Siregar, Hilda Darmaini, dan Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 130. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.
- Siswoyo, Dwi, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Sugandi, Septi Raih. "Model Ketaatan Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Toto. "Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat." *Cakrawala Pendidikan*, no. 3 (2025): 331.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sumbulah, Ummi. "Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif." *el Harakah* 14, no. 1 (2012): 62.
- Supriatna, Agus, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.
- Suryapermana, Nana, dan Imroatun. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Serang: FTK Banten Press, 2017.
- Sutikno, M. Sobry, dan Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, dan Siti Fauziah Rangkyuty. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal." *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 128–129. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.
- Taani, Rizka Qurot. "Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Tripusat Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Ula, Ahmad Nur Muhammad, dan Hidayati Hidayati. "Harmoni Sosial dalam Perspektif Islam: Tinjauan terhadap Masyarakat Kontemporer." *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2024): 174–175.
- UNESCO World Heritage Centre. "The Cosmological Axis of Yogyakarta and Its Historic Landmarks." Diakses 23 Juli 2026. https://en.wikipedia.org/wiki/Keraton_Ngayogyakarta_Hadiningrat.
- Walad, Muhammad, dkk. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 268.
- Wibowo, Adita Rizki Hana, dan Darodjat. "Dampak Pendidikan Islam Non-formal terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Anak dan Remaja." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 2 (2025): 349–350.
- Wiliyanti, Vandan. "Peran Masyarakat dalam Pendidikan Karakter." Dalam *Pendidikan Karakter*, disunting oleh Ahmad Wahyu Hidayat. Cirebon: Wiyata Bestari Samasta, 2023.